

Kajian Evaluasi Manfaat Pembangunan Taman Kiara Artha terhadap Pengunjung dan Pelaku Usaha Di Sekitar Taman

Review of Benefits of Development of Kiara Artha Park on Visitors and Business People Around

Bayu Kusumo Wardani, Astri Mutia Ekasari

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

*E-mail Korespondensi: bwardani333@gmail.com

Artikel Masuk : Januari 2022

Artikel Diterima : Maret 2022

Tersedia Online : Maret 2022

Abstrak. Pentingnya peranan ruang terbuka bagi kehidupan masyarakat menjadi menjadi salah satu alasan yang mendasari Pemerintah Kota Bandung melakukan pembangunan taman kota. Hal itu dilakukan untuk menarik masyarakat agar dapat memanfaatkan taman kota sebagai ruang publik dan juga untuk mengurangi pemanfaatan taman kota yang cenderung menyimpang dari fungsinya. Dengan hadirnya Taman Asia Afrika yang merupakan salah satu taman kota yang dapat dijadikan sebagai ruang terbuka publik yang dimanfaatkan masyarakat sebagai ruang untuk melakukan berbagai aktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manfaat pembangunan Taman Asia Afrika untuk mempertahankan fungsi taman yaitu sebagai ruang publik yang memiliki peranan utama dalam menyelaraskan pola kehidupan manusia dari segi sosial maupun ekonomi terhadap pengunjung dan pelaku usaha di sekitar taman. Penelitian ini menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manfaat sosial ekonomi adalah faktor paling penting dengan bobot mencapai 44,8%, faktor kedua terpenting adalah terevaluasinya fungsi taman dengan bobot mencapai 40,1%, dan terakhir faktor teridentifikasinya karakteristik eksisting taman 15,1%. Lalu dilihat dari output hasil pengolahan data dengan Expert Choice II yang disebut pada tampilan dinamis yang berisikan antara kriteria atau Dynamic Sensitivity. Subkriteria mencapai bobot paling tinggi adalah sarana rekreasi 13,6% diikuti dengan sarana bermain anak 10,1% yang merupakan kriteria manfaat sosial. Sedangkan subkriteria mencapai bobot tinggi dari kriteria manfaat ekonomi adalah peningkatan tenaga kerja 3,3% serta mendorong kegiatan usaha 2,9%.

Kata kunci: Taman Asia Afrika, Ruang Terbuka, Analytical Hierarchy Process.

Abstract. *The importance of open space for people's lives becomes one of the reasons underlying the Bandung city government to build the city park. It was done to attract people to use the city park as a public space and also to reduce the utilization of the city park that tends to stray from its function. With the presence of Asia Afrika Park which is one of the city park that can be used as a public open space that is used by the community as a space for various activities. This research aims to evaluate the development benefits of the Garden of Africa to maintain the function of the garden as a public space that has a key role in aligning the human life pattern in terms of social and economic aspects of Visitors and business actors around the park. This research uses the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The results showed that the socio-economic benefits factor was the most important factor with a weight of 44.8%, the second most important factor was the evaluation of the park's function at a weight of 40.1%, and finally its identified factor Existing characteristics of the park 15.1%. Then judging by the output of the results of the data processing with Expert Choice II called the dynamic display that is the side of the criterion or Dynamic Sensitivity. Subcriteria to achieve the highest weight is a 13.6% recreation facility followed by a children's play of 10.1% which is a criterion of social benefits. While subcriteria for the high weight of the criteria of economic benefit is the increase of 3.3% workforce and drive business activity of 2.9%.*

Keywords: Asian African Garden, Open Space, Analytical Hierarchy Process.



Pendahuluan

Perkembangan taman kota di Bandung menurut sejarahnya dipengaruhi dari konsep taman kota dari Eropa terutama Prancis. Pada zaman Hindia Belanda, Bandung yang memiliki julukan Paris Van Java dan banyak mengadaptasi konsep taman kota di Eropa pada masa itu. Fungsi artistik dari taman kota lebih menonjol daripada fungsinya sebagai ruang publik tempat warga kota berinteraksi dengan alam. Sepanjang pertengahan tahun 2014 hingga 2015 pemerintah kota Bandung dengan gencar membangun taman-taman kota. Taman yang akan dibangun ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas udara dan menyediakan ruang untuk menyenangkan masyarakat melepas penat dari rutinitas kota. Dalam konteks yang lebih luas, taman kota sebagai salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang dapat mempresentasikan keberadaan sebuah kota (Budiman, 2015).

Kehadiran taman kota mendapatkan respon langsung terhadap kebutuhan dari masyarakat dan kota itu sendiri. Taman kota sebagai salah satu elemen lingkungan pada suatu kota yang memiliki peranan sangat penting dalam perencanaan serta pembangunan kota. Dengan hadirnya taman kota lingkungan akan terlihat baik, memberikan keindahan serta kenyamanan bagi penduduk kota dan menjadi salah satu alternatif tempat untuk berekreasi (Kusmawati, 1999).

Pentingnya peranan ruang terbuka bagi kehidupan masyarakat menjadi salah satu alasan yang mendasari Pemerintah Kota Bandung untuk melakukan pembangunan taman-taman yang ada di Bandung. Hal itu dilakukan untuk menarik minat masyarakat agar dapat memanfaatkan taman kota sebagai ruang publik dan juga untuk mengurangi pemanfaatan taman kota yang cenderung menyimpang dari fungsinya. Hadirnya taman kota baru yaitu Taman Asia Afrika yang terbuka untuk umum sejak 17 Agustus 2019. Saat ini, taman dibuka untuk tahap uji coba dan masih melengkapi berbagai fasilitas yang ada.

Taman ini memiliki daya tarik yang kuat sehingga banyak dikunjungi oleh masyarakat. Taman seluas 2,6 ha tersebut didedikasikan kepada sejarah yang pernah tertoreh untuk memperingati Konferensi Asia Afrika (KAA) di Kota Bandung pada tahun 1955. Di sana terdapat ikon taman berupa patung inisiator KAA dan semua bendera peserta KAA. Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Taman Asia Afrika. Dalam hal ini peneliti merasa perlu dilakukan penelitian terhadap pengunjung dan pelaku usaha di sekitar taman, yang bertujuan untuk mengevaluasi manfaat pembangunan Taman Asia Afrika dalam mempertahankan fungsi taman yaitu sebagai ruang publik yang memiliki peranan utama dalam menyelaraskan pola kehidupan manusia dari segi sosial maupun ekonomi.

Ruang Publik

Ruang publik merupakan tempat dimana masyarakat melakukan interaksi antar satu sama lainnya dan tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Jadi dengan kata lain dapat diartikan sebagai ruang untuk masyarakat secara bebas melakukan berbagai kegiatan maupun aktivitas dengan rasa tenang, nyaman dan tanpa tekanan dari siapapun (Carr et al., 1992)

Ruang Terbuka

Ruang terbuka mempunyai fungsi sebagai tempat bermain, berkomunikasi sosial, bersantai, berkumpul, bermain, berolahraga, digunakan sarana rekreasi maupun sarana penghubung antar satu tempat dan tempat lainnya. Ruang terbuka juga memiliki fungsi ekologis untuk penyerap air hujan serta pengendali banjir serta dapat menghidupkan estetika suatu wilayah (Ismail et al., 2014).

Menurut Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan. Ruang terbuka didefinisikan sebagai ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area / kawasan, maupun dalam bentuk area memanjang / jalur, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Berdasarkan tutupan lahan dan fungsinya, ruang terbuka dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang / jalur atau mengelompok, yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam; dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.

Tipologi Ruang Terbuka

Terdapat pembagian jenis RTH sesuai dengan tipologi RTH yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, yaitu seperti gambar 1. berikut ini.

	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
Ruang Terbuka Hijau (RTH)	RTH Alami	Ekologis Sosial Budaya	Pola Ekologis	RTH Publik
	RTH Non Alami	Estetika Ekonomi	Pola Planologis	RTH Privat

Sumber: Penulis, 2022

Gambar 1. Tipologi Ruang Terbuka Hijau

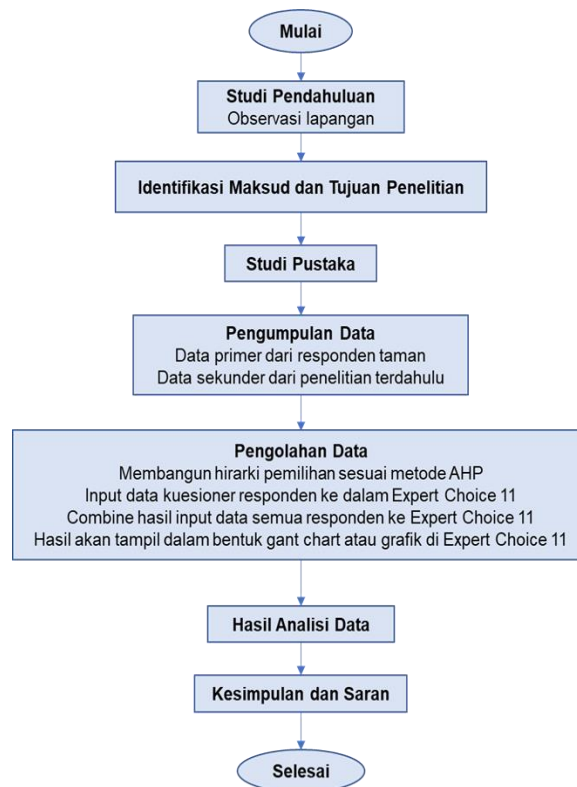
Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan, penentuan nilai; evaluasi adalah suatu proses penggambaran, pengumpulan informasi dan menyajikannya sebagai bahan penilaian, pertimbangan, dalam memutuskan suatu kebijakan atau keputusan; Menurut PP No. 39 Tahun 2006, Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar.

Penelitian ini dilakukan dengan melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut membahas mengenai kegunaan taman seperti penelitian Nasir (2017) tentang ekonomi berkelanjutan, penelitian Artiani dan Siswoyo (2019) tentang energi, penelitian Rejoni dkk (2019) tentang taman lingkungan, penelitian Dewi dan Susanti (2019) tentang ekonomi, sosial, dan lingkungan, penelitian Hernowo dan Navastara (2017) dan Siregar (2019) tentang ruang publik, penelitian Sulaiman dan Rose (2021) tentang perspektif pengunjung, penelitian Aziz dan Siraj (2017) tentang model objektif, penelitian Widiaryanto (2020) tentang peran taman, penelitian Sugiyanto dan Sitohang (2017), Sudarwani dan Ekaputra (2017), dan Pratiwi dkk (2020) tentang RTH, penelitian Adiprasetyo dan Saputra (2017) tentang ruang sosial, penelitian Choirunnisa dkk (2017) tentang tingkat kenyamanan, dan penelitian Sutrisno dan Hermanto (2020) tentang lanskap taman.

Metode Penelitian

Metode penelitian dibawah ini akan menggambarkan bagaimana mengenai tahapan-tahapan beserta dengan teknik pemecahan masalah yang akan digunakan. Pada diagram alir, akan diperlihatkan cara-cara yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP), serta menjelaskan bagaimana pengerjaan dalam penelitian ini dilakukan dan data apa saja yang dibutuhkan.

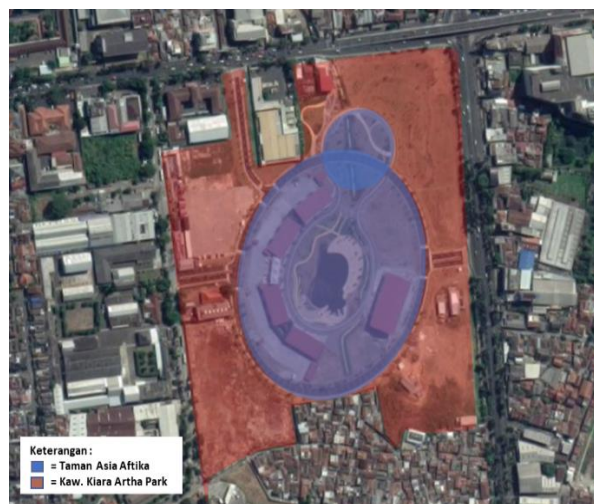


Sumber: Penulis, 2022

Gambar 2. Diagram Alir Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Taman Asia Afrika yang berada dikawasan *superblock* Kiara Artha Park. Taman ini dibangun seluas 2,6 ha didalam lahan komersil seluas 12,9 ha yang sudah dibuka untuk umum pada 17 Agustus 2019. Lokasi Taman Asia Afrika berada di Jl. Banten, Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 3. Lokasi Taman Asia Afrika

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kombinasi dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari kuesioner yang disebarakan ke beberapa responden yang dianggap paham dengan penelitian ini. responden yang terpilih adalah orang yang sudah berkunjung ke taman maupun yang sedang berkunjung yaitu masyarakat pengunjung taman dan pelaku usaha di sekitar taman. Sedangkan data sekunder didapat dari hasil penelitian dan data pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Dalam pemberian kuesioner untuk pengumpulan data ini dilakukan selama 4 hari, dengan variabel yang diamati dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Yang Diamati

Faktor	Kriteria	Sub Kriteria
Teridentifikasi karakteristik eksisting taman	Karakteristik Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Kelompok usia • Asal tempat tinggal • Tingkat pendapatan • Pekerjaan
	Karakteristik Pemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi kunjungan • Aktivitas yang dilakukan • Durasi waktu kunjungan
Terevaluasinya fungsi taman	Fungsi Ekologis	<ul style="list-style-type: none"> • Luas taman • Kondisi vegetasi
	Fungsi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Keamanan • Aktivitas sosial • Komunitas kreatif
	Fungsi Estetika	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan • Peletakan tanaman • Icon taman • Kenyamanan • kebersihan
	Fungsi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ekonomi • Ketersediaan ruang untuk aktivitas
Manfaat Sosial Ekonomi	Manfaat Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana rekreasi • Olah raga • Pendidikan • Sarana bermain anak • Sarana komunikasi sosial • Sarana menunggu.
	Manfaat Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan / pembangkit pendapatan • Peningkatan tenaga kerja • Peningkatan dari pajak • Mendorong kegiatan usaha

Sumber: Penulis, 2019

Metode Penentuan Jumlah Responden

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Dalam penentuan tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya adalah ukuran sampel penelitian yang layak adalah 30 sampai dengan 500 dan bila sampel dibagi dalam beberapa kategori

maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden yang merupakan pengunjung taman dan pelaku usaha di sekitar taman dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Diketahui jumlah rata-rata pengunjung berjumlah 1.300 orang per hari dalam seminggu sedangkan untuk pelaku usaha berjumlah 100 pelaku usaha per hari dalam seminggu. Penggunaan jumlah sampel responden taman dan pelaku usaha menggunakan Rumus Yamane (Imran & Imran, 2017)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \times 10\%$$

dimana:

d = batas toleransi kesalahan sebesar 5%

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

Perhitungan Responden Pengunjung

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{1.300}{(1.300 \times 0,0025) + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{1.300}{4,25} \times 10\%$$

$$n = 305,88 \times 10\%$$

n = 30,58 dibulatkan menjadi 30 responden

Perhitungan Responden Pelaku Usaha

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{100}{(100 \times 0,0025) + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{100}{1,25} \times 10\%$$

$$n = 80 \times 10\%$$

$$n = 8 \text{ responden}$$

Tabel 2. Jumlah Polupasi dan Sampel

No	Karakteristik Populasi	Populasi	Sampel
1	Pengunjung	1300	30
2	Pelaku usaha	100	8
Jumlah		1400	38

Sumber: Penulis, 2019

Analytical Hierarchy Process (Ahp)

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu metode pengambilan keputusan terhadap masalah penentuan prioritas pilihan dari berbagai alternatif. Penggunaan AHP dimulai dengan membuat struktur hirarki dari permasalahan yang ingin diteliti. Matriks perbandingan berpasangan digunakan untuk membentuk hubungan di dalam struktur. Pada matriks perbandingan berpasangan tersebut akan dicari bobot dari tiap-tiap kriteria dengan cara menormalkan rata-rata geometrik (*geometric mean*) dari pendapat responden. Nilai eigen maksimum dan vektor eigen yang dinormalkan akan diperoleh dari matriks ini. Pada proses menentukan faktor pembobotan hirarki maupun faktor evaluasi, uji konsistensi harus dilakukan ($CR < 0,100$).

AHP merupakan suatu teori pengukuran yang digunakan untuk menderivasikan skala rasio baik dari perbandingan-perbandingan berpasangan diskrit maupun kontinu. Diperlukan suatu hirarki dalam menggunakan AHP untuk mendefinisikan masalah dan perbandingan berpasangan untuk menentukan hubungan dalam struktur tersebut. Struktur hirarki digambarkan dalam suatu diagram pohon yang berisi goal (tujuan masalah yang akan dicari solusinya), kriteria, subkriteria dan alternatif.

Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian-bagiannya, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hirarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.

Analytic Hierarchy Process (AHP) dapat menyederhanakan masalah yang kompleks dan tidak terstruktur, strategik dan dinamik menjadi bagiannya, serta menjadikan variabel dalam suatu hirarki (tingkatan). Masalah yang kompleks dapat diartikan bahwa kriteria dari suatu masalah yang begitu banyak (multikriteria), struktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian pendapat dari pengambil keputusan, pengambil keputusan lebih dari satu orang, serta ketidakakuratan data yang tersedia

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden Pelaku Usaha

Pencarian data berupa penyebaran kuesioner / wawancara yang disebarkan kepada 8 responden (pelaku usaha yang berada di sekitar Taman Asia Afrika) profil responden terkait kuesioner Taman Asia Afrika adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Profil Responden Pelaku Usaha

Jumlah Responden	8 orang
Usia	25-50 Tahun
Asal	38% Luar kota Bandung 62% Dalam kota Bandung
Modal	Rp. 200.000 – Rp. 500.000
Penghasilan	RP. 300.000 – Rp. 1.000.000
Jenis dagangan	13% Mainan 87% Makanan/Minuman
Jenis sarana usaha yang digunakan	13% Gelaran/emper 25% Pikulan

	62% Kereta dorong
Tempat berjualan	38% Badan jalan
	62% Trotoar
Waktu berjualan	Pukul 15.00 s.d 22.00
Alasan berjualan	50% Ramai pengunjung
	37% Tingkat pendapatan naik
	12% Biaya transport murah
Jarak tempat tinggal ke lokasi taman	50% < 1 Km
	37% 1-2 Km
	12% > 2 Km
Manfaat dari pembangunan taman bagi pekalu usaha	13% Peningkatan tenaga kerja
	37% Peningkatan pendapatan
	50% Mendorong kegiatan usaha

Sumber: Penulis, 2019

Profil Responden Pengunjung

Pencarian data berupa penyebaran kuesioner / wawancara yang disebarkan kepada 30 responden (masyarakat / pengunjung yang berada di sekitar Taman Asia Afrika) profil responden terkait kuesioner Taman Asia Afrika adalah sebagai berikut:

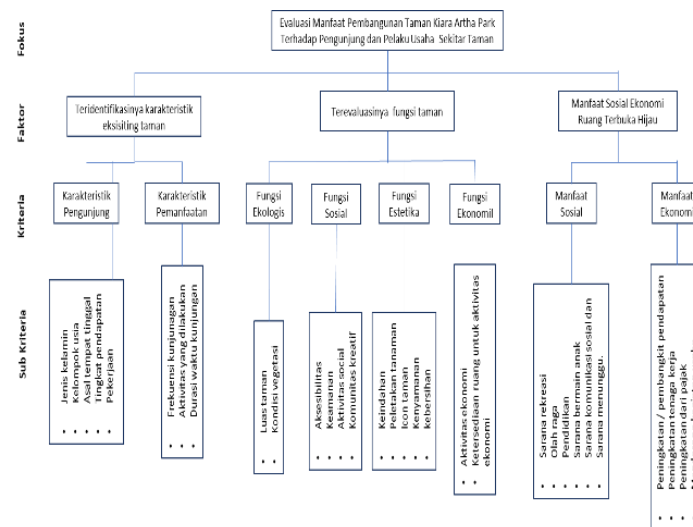
Tabel 4. Profil Responden Pengunjung

Jumlah Responden	30 orang
Usia	15-54 Tahun
Pekerjaan	7% Pegawai negeri
	27% Pegawai swasta
	17% Wirausaha
	28% Pelajar/Mahasiawa
	21% Ibu rumah tangga
Aksesibilitas menuju lokasi Taman Asia Afrika	30% Ketersediaan angkutan umum
	7% Tidak macet menuju lokasi
	53% Berada dipusat kota
	10% tersedia petunjuk lokasi
Taman Asia Afrika cocok untuk dimanfaatkan untuk	10% Taman saja
	33% Taman dan tempat bermain

Jumlah Responden	30 orang
	47% Taman dan pertunjukan
	10% Taman dan edukasi
Kondisi Taman	60% Sudah tertata dengan baik
	40% Masih perlu penataan dan perawatan
Kebersihan Taman	40% Sampah tidak berserakan
	27% Toilet bersih
	20% Lokasi tidak tergenang air
	13% Sampah berserakan
Kenyamanan	13% Rapi
	13% Tidak bising
	47% Sejuk (sirkulasi udara baik)
	27% Lingkungan bersih
Keamanan	6% Tidak ada perampokan
	7% Tidak ada kerusuhan
	27% Tidak terjadi pertengkaran sesama pengunjung
	60% Tidak terjadi perebutan tempat
Keindahan	20% Lingkungan taman bersih
	13% Pohon rimbun dan rapi
	13% Terdapat spot beragam dan rapi
	54% Terdapat icon taman menarik
Dari segi fungsi taman, dapat dirasakan manfaat taman untuk :	7% Untuk kesehatan
	13% Untuk keindahan
	40% Untuk daya Tarik
	40% Untuk berteduh
Manfaat dari pembangunan taman bagi pengunjung	53% Sarana rekreasi
	20% Sarana olahraga
	27% Sarana bermain anak

Sumber: Penulis, 2019

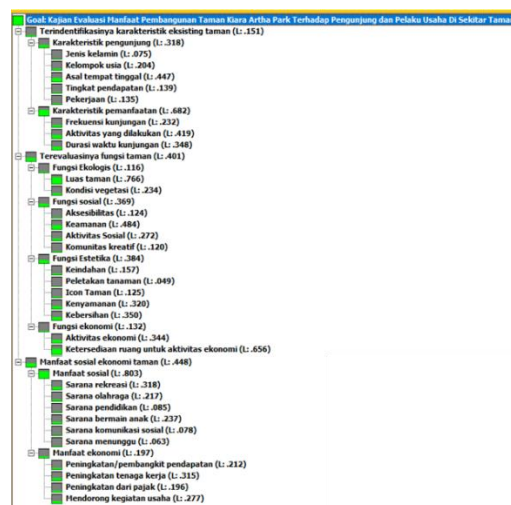
Berdasarkan metode AHP, maka kriteria akan dipecah menjadi beberapa level yang tersusun menjadi hirarki sebagai berikut



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 4. Rancangan Pohon Hirarki

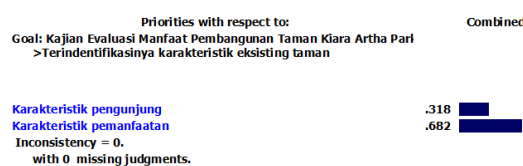
Setelah data responden dimasukan ke perangkat lunak Expert Choice II, pada gambar 5. menampilkan masing-masing kriteria dan sub kriteria dalam bentuk *treeview* atau tampilan pohon dari Expert Choice II.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 5. Treeview Hirarki

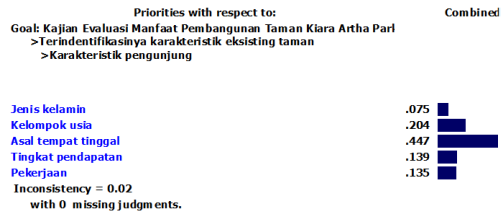
Ada dua indikator yang akan dievaluasi dalam teridentifikasinya karakteristik eksisting taman, yaitu Karakteristik Pengunjung dan Karakteristik Pemanfaatan. Dari hasil perhitungan dengan metode AHP (Software Expert Choice II) didapatkan nilai bobot Karakteristik Pemanfaatan lebih tinggi daripada Karakteristik Pengunjung. Bobot karakteristik pemanfaatan adalah 0,682; sedangkan bobot karakteristk pengunjung 0,318. Adapun nilai konsistensi adalah $0 (< 0,1) \rightarrow$ analisis konsisten.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 6. Perhitungan bobot teridentifikasi karakteristik eksisting taman.

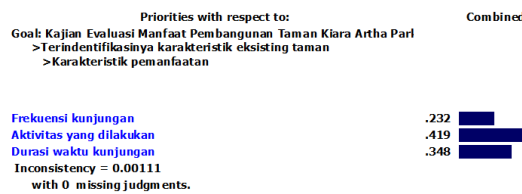
Ada beberapa indikator yang akan dievaluasi dalam aspek karakteristik pengunjung ini, antara lain: jenis kelamin; kelompok usia; asal tempat tinggal; tingkat pendapatan; dan pekerjaan. Aspek dengan bobot paling tinggi adalah asal tempat tinggal (0,447) diikuti dengan kelompok usia, tingkat pendapatan, pekerjaan dan jenis kelamin. Adapun nilai konsistensi adalah 0,02 (< 0,1) → analisis konsisten



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 7. Perhitungan bobot aspek karakteristik pengunjung.

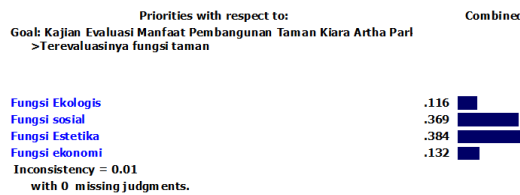
Ada beberapa indikator yang akan dievaluasi dalam aspek karakteristik pemanfaatan ini, antara lain: frekuensi kunjungan; aktivitas yang dilakukan; dan durasi waktu kunjungan. Aspek dengan bobot paling tinggi adalah aktivitas yang dilakukan (0,419) diikuti dengan kelompok usia, tingkat pendapatan, pekerjaan dan jenis kelamin. Adapun nilai konsistensi adalah 0,001 (< 0,1) → analisis konsisten



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 8. Perhitungan bobot aspek karakteristik pemanfaatan.

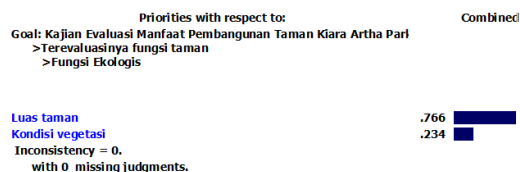
Ada empat indikator yang akan dievaluasi dalam terevaluasinya fungsi taman ini, antara lain: fungsi ekologis; fungsi sosial; fungsi estetika dan fungsi ekonomi. Dari hasil perhitungan dengan metode AHP (Software Expert Choice) didapatkan bobot paling tinggi adalah fungsi estetika (0,384) diikuti dengan fungsi sosial (0,369), fungsi ekonomi (0,132) dan fungsi ekologis (0,116). Adapun nilai konsistensi adalah 0,01 (< 0,1) → analisis konsisten



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 9. Perhitungan bobot terevaluasinya fungsi taman.

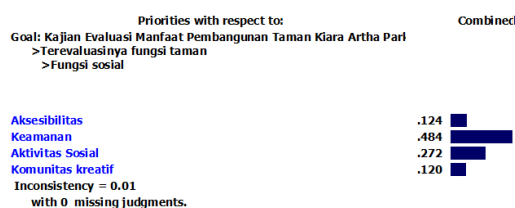
Ada dua indikator yang akan dievaluasi dalam aspek fungsi ekologis, yaitu luas taman dan kondisi vegetasi. Aspek dengan bobot paling tinggi adalah luas taman (0,766) sedangkan bobot kondisi vegetasi (0,234). Adapun nilai konsistensi adalah 0,0 (< 0,1) → analisis konsisten



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 10. Perhitungan bobot aspek fungsi ekologis.

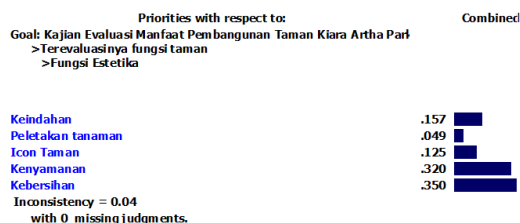
Ada beberapa indikator yang akan dievaluasi dalam aspek fungsi sosial ini, antara lain: aksesibilitas; keamanan; aktivitas sosial dan komunitas kreatif. Aspek dengan bobot paling tinggi adalah keamanan (0,484) diikuti dengan aktivitas sosial, aksesibilitas dan komunitas kreatif. Adapun nilai konsistensi adalah 0,01 (< 0,1) → analisis konsisten



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 11. Perhitungan bobot aspek fungsi sosial.

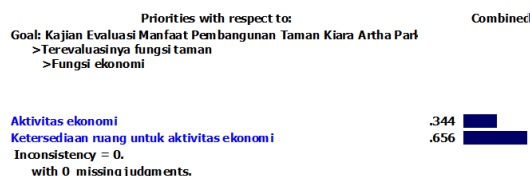
Ada beberapa indikator yang akan dievaluasi dalam aspek fungsi estetika ini, antara lain: keindahan; peletakan taman; icon taman; kenyamanan dan kebersihan. Aspek dengan bobot paling tinggi adalah keamanan (0,350) diikuti dengan kenyamanan, keindahan, icon taman dan peletakan tanaman. Adapun nilai konsistensi adalah 0,04 (< 0,1) → analisis konsisten



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 12. Perhitungan bobot aspek fungsi estetika.

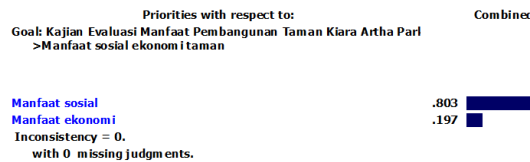
Ada dua indikator yang akan dievaluasi dalam aspek fungsi ekonomi, yaitu aktivitas ekonomi dan ketersediaan ruang untuk aktivitas ekonomi. Aspek dengan bobot paling tinggi adalah ketersediaan ruang untuk aktivitas ekonomi (0,656) sedangkan bobot aktivitas ekonomi (0,344). Adapun nilai konsistensi adalah 0,0 (< 0,1) → analisis konsisten



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 13. Perhitungan bobot aspek fungsi ekonomi.

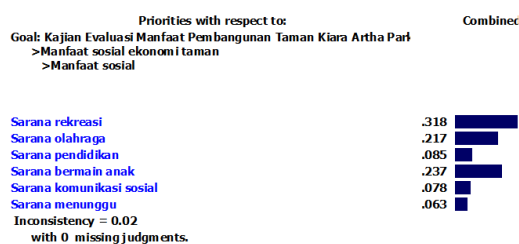
Ada dua indikator yang akan dievaluasi dalam manfaat sosial ekonomi taman, yaitu manfaat sosial dan manfaat ekonomi. Dari hasil perhitungan dengan metode AHP (Software Expert Choice) didapatkan nilai bobot manfaat sosial lebih tinggi daripada manfaat ekonomi. Bobot manfaat sosial adalah 0,803; sedangkan bobot karakteristik pengunjung 0,197. Adapun nilai konsistensi adalah 0 (< 0,1) → analisis konsisten.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 14. Perhitungan bobot manfaat sosial ekonomi.

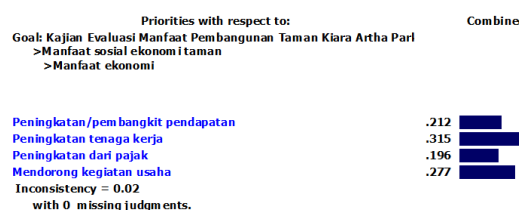
Ada enam indikator yang akan dievaluasi dalam aspek manfaat sosial ini, antara lain: sarana rekreasi; sarana olahraga; sarana pendidikan; sarana bermain anak; sarana komunikasi sosial dan sarana menunggu. Dari hasil perhitungan dengan metode AHP (Software Expert Choice II) didapatkan bobot paling tinggi adalah sarana rekreasi (0,318) diikuti dengan sarana bermain anak (0,237), sarana olahraga (0,217), sarana pendidikan (0,085), sarana komunikasi sosial (0,078) dan sarana menunggu (0,063). Adapun nilai konsistensi adalah 0,02 (< 0,1) → analisis konsisten



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 15. Perhitungan bobot manfaat sosial.

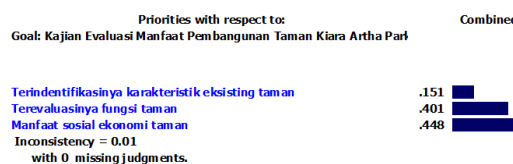
Ada empat indikator yang akan dievaluasi dalam aspek manfaat ekonomi ini, antara lain: peningkatan / pembangkit pendapatan; peningkatan tenaga kerja; peningkatan dari pajak dan mendorong kegiatan usaha. Dari hasil perhitungan dengan metode AHP (Software Expert Choice II) didapatkan bobot paling tinggi adalah peningkatan tenaga kerja (0,315) diikuti dengan mendorong kegiatan usaha (0,277), peningkatan / pembangkit pendapatan (0,212) dan peningkatan dari pajak (0,196). Adapun nilai konsistensi adalah 0,02 (< 0,1) → analisis konsisten



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 16. Perhitungan bobot manfaat ekonomi.

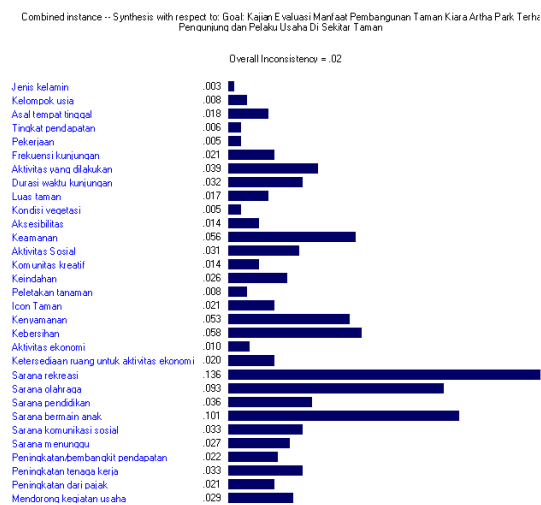
Berikutnya dilakukan pembobotan untuk masing-masing faktor dari evaluasi manfaat pembangunan taman. Faktor evaluasi manfaat pembangunan taman memiliki nilai konsistensi 0,01 hal ini berarti pernyataan responden dapat di pertanggung jawabkan dan bobot yang ada bisa dipakai sebagai acuan penilaian. Faktor manfaat sosial ekonomi taman menjadi faktor yang paling penting dengan bobot 0,448; diikuti dengan terevaluasinya fungsi taman (0,401); dan teridentifikasinya karakteristik eksisting taman (0,151). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 17. Perhitungan bobot faktor evaluasi manfaat pembangunan taman.

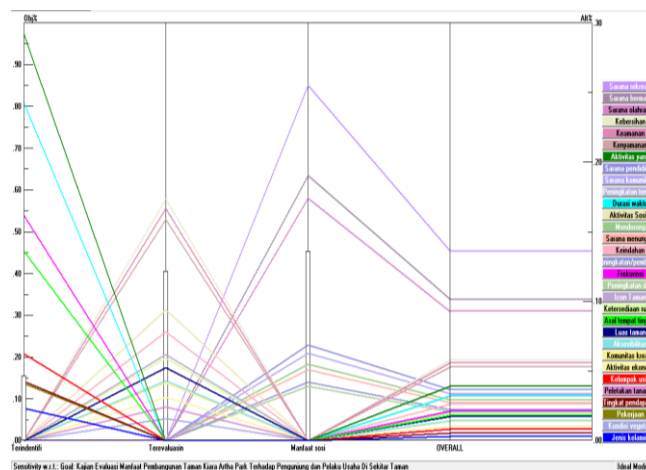
Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil pembobotan pada seluruh kriteria dan subkriteria.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 18. Perhitungan rekapitulasi bobot seluruh subkriteria.

Pada Gambar 19. menunjukkan model output hasil pengolahan data dengan Expert Choice II yang disebut dengan Grafik Kinerja atau *Performance Sensitivity*.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 19. Performance sensitivity.

Pada Gambar 20. menunjukkan model output hasil pengolahan data dengan Expert Choice II yang disebut dengan Tampilan Dinamis yang bersisian antara kriteria atau *Dynamic Sensitivity*.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 20. Dynamic sensitivity.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat dari para responden yang dibuat dengan metode *Anaytical Hierarchy Process* (AHP) serta didukung oleh perangkat lunak pengolah data Expert Choice II, maka faktor manfaat sosial ekonomi adalah faktor paling penting dengan bobot mencapai 44,8%, faktor kedua terpenting adalah terevaluasinya fungsi taman dengan bobot mencapai 40,1%, dan terakhir faktor teridentifikasi karakteristik eksisting taman 15,1%.

Lalu dilihat dari output hasil pengolahan data dengan Expert Choice II yang disebut dengan tampilan dinamis yang bersisian antara kriteria atau dynamic sensitivity. Subkriteria mencapai bobot paling tinggi adalah sarana rekreasi 13,6% diikuti dengan sarana bermain anak 10,1% yang merupakan kriteria manfaat sosial. Sedangkan subkriteria mencapai bobot tinggi dari kriteria manfaat ekonomi adalah peningkatan tenaga kerja 3,3% serta mendorong kegiatan usaha 2,9%.

Adapun temuan lapangan dari penelitian ini yang dinilai menimbulkan dampak negatif dari pembangunan Taman Asia Afrika ini, diantaranya ; munculnya parkir liar di sekitaran taman dengan tarif yang lebih mahal daripada parkir yang resmi, kemudian bermunculan pedagang kaki lima disekitaran pinggir taman yang dimana merupakan zona merah bagi pedagang kaki lima. Apabila terus dibiarkan dapat menghambat aksesibilitas jalan disekitar taman karena terdapat pedagang kaki lima yang berdagang di trotoar maupun di badan jalan.

Daftar Pustaka

- Adiprasetyo, J., & Saputra, S. (2017). TAMAN ALUN-ALUN: PRODUKSI RUANG (SOSIAL) DAN KEPUBLIKAN. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.575>
- Artiani, G. P., dan Siswoyo, S. D. (2019). OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU BERUPA TAMAN ENERGI BARU TERBARUKAN SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DI LINGKUNGAN KAMPUS (STUDI KASUS KAMPUS STT-PLN, JAKARTA). *Jurnal Konstruksia*, 11(1)
- Aziz, S., dan Siraj, S. (2017). Pembangunan Model Objektif Kurikulum Berasaskan Taman Buah-Buahan Dan Sayur-Sayuran Berkhasiat Untuk Sekolah Rendah Orang Asli. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik (JuKu)*, 3(3)
- Budiman, H. G. (2015). Perkembangan Taman Kota Di Bandung. *Patanjala*, 7(No. 2 Juni), 185–200.
- Carr, S., Stephen, G., Francis, M., Rivlin, L. G., Stone, A. M., Altman, I., & Stokols, D. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press. <https://books.google.co.id/books?id=pjo4AAAAIAAJ>
- Choirunnisa, B., Setiawan, A., & Masruri, N. W. (2017). Tingkat Kenyamanan di Berbagai Taman Kota di Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3), 48–57. <https://doi.org/10.23960/jsl3548-57>

- Dewi, L. A., & Susanti, R. (2019). Dampak Pembangunan Taman Kasmaran Pada Perubahan Kondisi Ekonomi, Sosial-budaya Masyarakat, dan Lingkungan Kampung Wonosari. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 8(4), 226-238. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2019.25449>
- Hernowo, E., dan Navastara, A. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2)
- Imran, H. A., & Imran, H. A. (2017). *PERAN SAMPLING DAN DISTRIBUSI DATA (THE ROLE OF SAMPLING AND DATA DISTRIBUTION IN COMMUNICATION RESEARCH QUANTITATIVE APPROACH)*. 111-126.
- Ismail, N. K., Studi, P., Arsitektur, T., Teknik, F., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Universitas, P., & Surakarta, M. (2014). *Evaluasi fungsi taman kampus edu park universitas muhammadiyah surakarta sebagai open space kampus*. 14(2), 269-283.
- Kusmawati, I. K. A. (1999). *PENATAAN TAMAN KARTINI*. 10(2), 1-11.
- Nasir, H. (2017). Penguatan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan melalui UMKM dan Koperasi dalam Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus: Petani Madu Hutan di Taman Nasional Ujung Kulon). *Sospol : Jurnal Sosial Politik*, 3(2), 122-138. <https://doi.org/10.22219/sospol.v3i2.5060>
- Pratiwi, L. Y., TohjiwaA. D., & Mildawanil. (2020). Produksi Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Terpadu dan Respon Warga di Taman Kelurahan Pondok Jaya, Kota Depok. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 12(2), 63-72. <https://doi.org/10.29244/jli.v12i2.32521>
- Rejoni, Rahmat., dkk. (2019). PEMBANGUNAN TAMAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN VILLA BOGOR INDAH, KOTA BOGOR. *LAKAR*. 2(1)
- Siregar, M. R. A. (2019). Komunikasi Kota Ruang Publik Taman sebagai Pembentuk Citra Kota Hijau. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 102-113. <https://doi.org/10.46937/17201926595>
- Sudarwani, M. dan Ekaputra, Y. (2017). Kajian Penambahan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*. 19(1)
- Sugiyanto, E. dan Sitohang, C. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik Di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Populis*. 2(1)
- Sulaiman, S. N. F., & Che Rose, R. A. (2022). Perspektif Pengunjung Bagi Tinjauan Pengurusan Di Taman Tamadun Islam, Terengganu. *Jurnal Wacana Sarjana*, 5(3), 1-17.
- SutrisnoA. J., & Hermanto. (2020). Perancangan dan Pembangunan Taman Apotek Hidup pada Lanskap Industri, Kabupaten Kudus. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 12(1), 8-12. <https://doi.org/10.29244/jli.v12i1.32078>
- Widiaryanto, P. (2020). Peran Taman Nasional bagi Pembangunan Nasional Era New Normal. *Bappenas Working Papers*, 3(2), 184-198. <https://doi.org/10.47266/bwp.v3i2.77>